



Pemberdayaan Keluarga dan Perbaikan Sanitasi Lingkungan Bagi Penanganan Masalah Stunting di Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur

Addinul Yakin*¹, Andre Junio Hermawan², Muhammad Fiko Kurnia Loka², Guruh Khedar Nurmahsya², Assavira Khairunnisa², Haerunisah², Eli Septiana², Mimi Ica Sopia², Dewi Ayu Suryanti Ryasdita²

¹(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Mahasiswa Peserta KKN Tematik Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history

Received: 19 Mei 2023

Revised: 23 Mei 2023

Accepted: 5 Juni 2023

*Corresponding Author:

Addinul Yakin,

Program Studi Agribisnis,

Fakultas Pertanian, Universitas

Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

addinul_yakin@unram.ac.id

Abstract: The problem of stunting in children under five is still a serious health problem in Indonesia with a high prevalence so it needs careful and sustainable management by involving all relevant stakeholders, especially at the lowest level, namely rural areas. The problem of stunting is related to the problem of inadequate nutritional intake such as energy and protein (malnutrition). To overcome this problem, one of the efforts has been made by involving students through community service activities, called thematic Student Community Service (KKN) which has played a prominent role and contributed to accelerating the recovery of stunting cases in Anggaraksa Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. During the 45 day period, a series of activities were carried out that were based on empowering families and improving environmental sanitation in communities around stunted communities. The results of the evaluation after the implementation of the activity showed that the stunting rate had decreased because the participation of stunting families was very high and the active involvement of all stakeholders in tackling the problem of stunting. The community hopes that programs like this must be implemented on an ongoing basis so that the handling of the stunting problem can be carried out properly and can overcome this stunting problem soon.

Keywords: stunted; thin; healthy food; pregnant women; poverty; nutrition; calories

Abstrak: Masalah *stunting* pada balita masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia dengan prevalensi yang masih tinggi sehingga perlu penanganan secara seksama dan berkelanjutan dengan melibatkan semua *stakeholders* terkait terutama pada level terendah yaitu pedesaan. Masalah stunting adalah terkait dengan masalah asupan gizi yang kurang seperti energi dan protein (malnutrisi) sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembang pada anak sehingga akhirnya berpengaruh terhadap kelangsungan hidup yang bersangkutan baik secara kesehatan, sosial, ekonomi serta budaya. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu upaya telah dilakukan dengan melibatkan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat khususnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik telah memberikan peran dan sumbangsih untuk percepatan pemulihan kasus stunting di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Selama kegiatan yang berlangsung 45 hari telah berhasil melaksanakan serangkaian kegiatan yang bertumpu pada pemberdayaan keluarga dan perbaikan sanitasi lingkungan masyarakat sekitar masyarakat yang mengalami stunting. Hasil evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan angka stunting yang menurun karena partisipasi keluarga stunting sangat tinggi serta keterlibatan aktif semua stakeholders dalam penanganan masalah stunting. Masyarakat berharap program seperti harus dilaksanakan secara berkesinambungan agar penanganan masalah stunting ini dalam terlaksana dengan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Kata kunci: kerdil; kurus; makanan sehat; ibu hamil; kemiskinan; gizi; kalori

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting yang tinggi, yaitu sekitar 36%. Penyebab stunting yang paling umum di seluruh dunia adalah malnutrisi, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya asupan kalori pada anak. Hal ini antara lain diakibatkan oleh pengetahuan gizi yang rendah pada orang tua terutama ibu (Fentiana dan Sinarsih, 2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting antara lain kekurangan energi dan protein, sering mengalami penyakit kronis, pola makan yang tidak sesuai, dan faktor kemiskinan (Akhmad et al., 2016).

Meskipun hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021 karena kinerja program kesehatan yang pernah dijalankan (Widiawati, 2021) tetapi angka yang mengalami stunting masih sangat tinggi (Satriawan, 2018). Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami masalah gizi kronis, dengan hasil pengukuran panjang atau tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak dari WHO Balita sehingga beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal kehidupannya (Alfarisi et al. 2019; Dewi dan Primadewi, 2021).

Masalah kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Akibat hal tersebut, anak mengalami stunting yang ditandai dengan adanya permasalahan kekurangan gizi kronis yang dilihat dari berat dan tinggi badan dari seorang anak (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal (Yunitasari, 2012). Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa serta berpengaruh terhadap kelangsungan hidup yang bersangkutan baik secara kesehatan, sosial, ekonomi serta budaya.

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting pada balita memiliki risiko pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas yang dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Indrastuty dan Pujianto, 2019). Kurangnya asupan gizi yang diterima bayi disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Terkait masalah stunting tersebut,

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah stunting melalui berbagai kebijakan dan regulasi serta melalui sejumlah intervensi (Nisa, 2018). Salah satu upaya penanggulangan stunting pada balita adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan stunting serta edukasi dalam pemberian makanan tambahan dengan memanfaatkan bahan makanan.

Hal ini dapat diamati dari jumlah anak stunting yang hampir menembus angka 100 orang serta masih kurangnya perhatian oleh masyarakat sekitar tentang edukasi pencegahan stunting yang dapat di mulai dari lingkungan hidup yang sehat. Hal ini semakin memperkuat hasil penelitian yang mengatakan bahwa perilaku (perilaku perawatan pada saat hamil dan perawatan bayi, serta perilaku kesehatan lingkungan) dan kesehatan lingkungan menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka stunting dan angka kematian pada bayi.

Berdasarkan data dan hasil survei lapangan di Desa Anggaraksa menunjukkan cukup rendahnya derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan. Desa Anggaraksa termasuk sebagai daerah dengan tingkat stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang telah di-update tercatat jumlah penderita stunting di Desa Anggaraksa mencapai 97 jiwa, Berdasarkan masalah yang dihadapi, karakter dan potensi yang terdapat pada Desa Anggaraksa, maka hal yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut, yakni dengan melakukan penanganan terhadap masalah pemberdayaan keluarga dan lingkungan yang akan mendukung penekanan angka stunting melalui edukasi yang menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta gerakan peduli stunting tersebut bersama dengan seluruh elemen masyarakat terkait.

Pelaksanaan Percepatan Pencegahan Stunting menghadapi beberapa kendala yang harus segera ditangani. Kendala-kendala tersebut yaitu (1) belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif di semua tingkatan- terkait dengan perencanaan dan penganggaran, penyelenggaraan, dan pemantauan dan evaluasi; (2) belum efektif dan efisienya pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana; (3) kapasitas dan kualitas penyelenggaraan program yang masih terbatas; serta masih minimnya advokasi, kampanye, dan diseminasi terkait stunting, dan berbagai upaya pencegahannya (Satriawan, 2018). Oleh karena itu maka perlu dilakukan secara integrasi dengan melibatkan semua stakeholders termasuk perguruan tinggi untuk menanganinya.

Oleh karena itu telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN tematik terkait dengan fasilitasi dan penanganan masalah stunting melalui kegiatan fasilitasi dan penanganan masalah stunting melalui pemberdayaan keluarga terutama Ibu serta perbaikan kondisi lingkungan masyarakat di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa khususnya pihak-pihak yang terkait dalam penanganan masalah stunting sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dan semua pihak untuk menangani masalah stunting ini secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan penanganan masalah stunting melalui pemberdayaan keluarga dan perbaikan lingkungan ini dilaksanakan di desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Desa Anggaraksa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Anggaraksa memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.720 yang tersebar di 5(lima) Dusun. Desa Anggaraksa terletak di perbatasan dengan berbagai wilayah seperti di sebelah Utara terdapat Desa Kerumut/Pohgading Timur, kemudian di sebelah Selatan terdapat Tirtanadi/Korleko Kecamatan Labuan Haji, sebelah Timur terdapat Selat Lombok, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teko. Masyarakat Desa Anggaraksa umumnya bermata pencaharian sebagai petani dengan lahan persawahan dan perkebunan yang relatif luas.



Gambar 1.

Lokasi Desa Anggaraksa, Pringgabaya Lombok Timur

Pelaksanaan kegiatan dan program ini dilakukan selama 45 hari dimulai dari tanggal 20 Juni 2022 sampai dengan 3 Agustus 2022. Pelaksanaan program dan kegiatan penanganan masalah stunting dilakukan dengan berbagai bentuk misalnya rapat pertemuan/koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan, bentuk klasikal (kelas), serta praktek lapang (*learning by doing*). Tahap-tahap kegiatan meliputi: Pertama, kegiatan survei lokasi kegiatan dilakukan dengan cara wawancara dengan pemerintah dan aparat desa, observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan misalnya mengidentifikasi *stakeholders* yang bisa diajak kerjasama, serta potensi dan kendala yang ada untuk merumuskan program dan kegiatan yang sesuai. Kedua, kegiatan persiapan dan pembekalan, yang diawali dengan diskusi internal dari semua anggota kelompok untuk menyamakan persepsi serta membentuk struktur kelompok untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu melakukan diskusi dan tukar pikiran secara intensif dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) terutama terkait dengan program dan kegiatan yang dilakukan di lapangan. Kemudian melakukan penyusunan program kerja utama yang telah disepakati kelompok, disusun dengan format yang sesuai sehingga pelaksanaan dilapangan dapat

berjalan dengan program seperti yang diharapkan. Ketiga, Sosialisasi program kerja kepada pihak-pihak terkait yang Kepala desa dan aparat desa, serta kepala lingkungan, babinsa, polisi, dan tokoh-tokoh masyarakat serta pihak-pihak mitra yang terkait dengan pelaksanaan program fasilitasi dan penanganan stunting di Desa Anggaraksa. Keempat, pelaksanaan kegiatan dan program kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan kombinasi dan berbagai metode, yaitu pertemuan dan rapat koordinasi, klasikal, serta praktek lapang (*learning by doing*). Program dan kegiatan yang telah dilakukan yaitu penyuluhan stunting, pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Kebersihan Kesehatan di kalangan remaja kelas ibu hamil, pemberian makanan sehat (tambahan), rumah pangan gizi, belajar dan bermain bersama anak-anak, lomba rakyat khususnya untuk anak-anak dan remaja, dan pengadaan tempat sampah permanen. Tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk perbaikan program dan kegiatan yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam strategi penanganan stunting nasional beberapa program seperti Intervensi gizi spesifik untuk ibu hamil dan anak 0-23 bulan, peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi, peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak serta Peningkatan akses pangan bergizi (Satriawan, 2018). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam KKN tematik ini adalah sinkron dengan kebijakan dan strategi pemerintah dalam menangani masalah stunting ini. Hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dibahas pada bagian berikut ini.

Sosialisasi Program Kerja

Pelaksanaan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) yang sudah tersusun selanjutnya dilakukan dengan sosialisasi program kerja yang dimulai dengan kegiatan penerimaan yang dihadiri oleh Sekretaris Desa Anggaraksa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Wilayah dari masing-masing dusun, Badan Keamanan Desa (BKD), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Bhabinkamtibmas, Babinsa dan perangkat desa lainnya yang diadakan di Ruang Aula kantor Desa Anggaraksa pada tanggal 23 Juni 2022. Pada saat yang bertepatan, mahasiswa KKN Tematik Unram Desa Anggaraksa juga melakukan sosialisasi terkait dengan program kerja yang akan dilaksanakan selama masa KKN yaitu 45 hari yang dimulai dari tanggal 20 Juni hingga 3 Agustus 2022, dengan disertai harapan agar bisa sinergi dan kerjasama dengan semua stakeholders yang terkait dengan penanganan masalah stunting.

Penyelenggaraan Penyuluhan Stunting

Program kerja utama yang dilakukan pertama kali yaitu penyuluhan stunting yang dilaksanakan di kantor Desa Anggaraksa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN Tematik Unram bekerja sama dengan pihak-pihak bersangkutan dari Puskesmas Batuyang seperti ahli gizi yaitu Gusti Ayu Yulianti, B., AMG sebagai narasumber utama dan pendamping kabupaten yaitu Awaludin, SH sebagai narasumber kedua.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Jumat, 29 Juni 2022 berjalan dengan lancar dengan kehadiran 40 peserta dari 50 yang ditargetkan. Penyuluhan stunting ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat (terutama bagi keluarga yang mengalami *stunting*) terkait dengan pola hidup sehat, menjaga kesehatan, bagaimana menangani stunting dan upaya pencegahan stunting. Selain itu, dijelaskan pula oleh narasumber pendamping kabupaten mengenai kebersihan lingkungan serta kebijakan-kebijakan yang mengatur mengenai kesehatan khususnya stunting yang telah direncanakan dari pusat kabupaten Lombok Timur. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan ini tentu agar masyarakat dapat tergerak untuk mengubah pola pikir dan pola hidup guna sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan seperti ini sangat efektif meningkatkan pengetahuan orang tua balita dalam pencegahan stunting (Rudi, 2020; Muhdar, dkk., 2019) serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting (Astuti dan Wardana, 2019).

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil



Gambar 2.
 (a) Kelas Ibu Hamil; (b) Pembagian makanan Sehat; (c) Pembuatan Sampah Permanen

Program kerja utama kedua yang dapat terlaksana adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil seperti ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan untuk mencegah stunting (Ekayanthi dan Suryani, 2019). Kegiatan yang dilakukan selama sehari pada Jumat, 8 Juli 2022 dilaksanakan di Polindes Desa Anggaraksa dengan didampingi oleh bidan desa yaitu Ria Nopita Sari, A.Md, Keb sebagai narasumber utama dan ahli gizi dari Puskesmas Batuyang yaitu Mufita Hirmayati, AMG sebagai pemateri kedua. Kelas ini dihadiri oleh ibu-ibu hamil di Desa Anggaraksa yang sudah diberikan undangan sesuai dengan data yang diterima oleh kelompok KKN dari bidan desa yaitu sebanyak 37 ibu hamil, baik yang baru masuk trimester satu, trimester dua, ataupun trimester tiga yang bahkan beberapa hari menjelang hari persalinan. Dalam kelas ini, bidan Ria banyak memaparkan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh ibu hamil, kemudian ditekankan kepada ibu hamil agar rutin mengkonsumsi tablet penambah darah untuk mengurangi resiko calon anak terkena stunting. Tidak hanya demikian, bidan Ria juga banyak menjelaskan mengenai mitos dan fakta yang harus diperhatikan oleh ibu hamil yang hadir di kelas pada saat itu. Yang tidak kalah penting, ahli gizi Mufita Hirmayati, AMG memberikan praktik pembuatan makanan sehat dan bergizi untuk anak-anak usia 6-12 bulan sebagai persiapan anak untuk MPASI, terlebih penjelasan tersebut ditekankan untuk ibu hamil yang sudah memasuki trimester tiga. Selain itu, disampaikan juga mengenai inisiasi menyusui dini (IMD) agar bayi mendapatkan colostrum air susu ibu (ASI) dan perbaikan pola asuh bayi selama 1000 hari pertama kehidupan bayi. Pemahaman tentang pentingnya gizi Ibu hamil ini karena menurut Ruaida dan Soumokil (2018) status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Bila status gizi ibu normal atau baik pada masa sebelum dan selama hamil maka akan melahirkan bayi yang sehat dengan berat badan normal dan begitu pula sebaliknya.

Pembagian Makanan Sehat

Kegiatan ini pada awalnya bernama Dusun ke Dusun namun setelah dilakukan tinjauan kembali dengan kesepakatan bersama untuk mengganti Dusun ke Dusun menjadi pembagian makanan bergizi, karena konsep pembagian makanan tambahan khusus terkena stunting yang pada awalnya dilaksanakan untuk setiap dusun, menjadi konsep pembagian makanan sehat yang dilakukan di kantor Desa Anggaraksa selama 1 hari pada Kamis, 21 Juli 2022 dengan mengundang masyarakat yang anaknya terkena stunting untuk diberikan makanan tambahan seperti kol, wortel, tempe, terul puyuh, jeruk, dan bubur kjang hijau diberikan kepada masyarakat yang terkena stunting sesuai dengan data stunting yang diterima sebanyak 58 jiwa. Menurut Waroh (2019) pemberian PMT-P dalam bentuk formula atau cair mengandung semua nutrisi yang diperlukan balita gizi buruk, ditambah dengan vitamin, mineral dengan osmolaritas yang rendah dan dalam porsi kecil sehingga memudahkan balita dalam mengkonsumsi dan penyerapan nutrisi. Lebih lanjut dikatakan bahwa pada balita yang mengalami gizi buruk, penting untuk memperhatikan kepadatan nutrisi yang cukup dan seimbang agar fisiologis serta imunologi tubuh balita dapat kembali normal dan dapat meningkatkan berat badan.

Pelaksanaan Kegiatan Bersih-Bersih Desa

Program kerja tambahan bersih-bersih Desa pada awalnya direncanakan untuk dilakukan setiap Minggu sekali. Namun, kegiatan bersih-bersih desa ini terlaksana sebanyak empat kali selama masa KKN, yaitu pertama pada Minggu, 26 Juni 2022 di Masjid Mudung, kemudian yang kedua pada Minggu, 3 Juli 2022 di area posko KKN, ketiga yaitu pada Sabtu, 9 Juli 2022 di area dusun Mudung Timur dan Mudung Barat, kemudian yang terakhir pada Rabu, 20 Juli 2022 di area kantor desa. Kegiatan Bersih-bersih Desa ini melibatkan kepala wilayah maupun masyarakat setempat dan pemuda-pemuda Desa Anggaraksa. Kegiatan bersih-bersih desa ini juga dilakukan pada saat Idul Adha untuk membersihkan masjid maupun lingkungan sekitar desa ini. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut untuk menjaga kebersihan desa setempat dan meningkatkan rasa kebersamaan antar masyarakat desa ketika saling bekerja sama membersihkan desa.

Pelaksanaan Program Rumah Pangan Gizi

Program kerja rumah pangan gizi terlaksana dengan sangat baik dan tertata yang dimana penyerahan proposal untuk meminta bibit kepada Persemaian Permanen BPDASHL Dodokan Moyosari, Pringganaya dilaksanakan pada 4 Juli 2022, kemudian pengambilan bibit dilaksanakan dalam dua hari, yaitu pada Kamis, 14 Juli dan Sabtu, 16 Juli 2022. Kemudian untuk kegiatan pendistribusian bibit dilakukan pada Minggu, 17 Juli 2022 ke setiap kepala wilayah Desa Anggaraksa. Pembagian bibit tersebut sudah direncanakan sejak awal, dengan total 1.200 yang diambil, setiap dusun diberikan 210 bibit yang nantinya masyarakat Desa Anggaraksa bebas memilih bibit jenis apa yang diinginkan untuk ditanam di pekarangan rumahnya, beberapa jenis bibit buah tersebut diantaranya kepundung, alpukat, rambutan, ceruring, nangka, dan sawo untuk jenis tanaman pohon sejumlah 1 jenis yaitu kayu putih. Tujuan dilakukan pembagian bibit tanaman buah dan pohon kepada masyarakat Desa Anggaraksa jika memiliki lahan mempunyai di pekarangan rumah bisa mengambil bibit tersebut kemudian ditanam sebagai buah yang sehat dan dimaafatkan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan Program Belajar dan Bermain Bersama Anak-anak

Program kerja tambahan lainnya yang berhasil dilaksanakan yaitu belajar dan bermain bersama anak-anak. Sejak awal, program kerja tambahan ini disasarkan untuk anak-anak Desa Anggaraksa yang dimana sistemnya direncanakan untuk diajar dengan metode bermain. Hal tersebut terlaksana melalui kegiatan mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak Desa Anggaraksa yang dilaksanakan di posko KKN, dusun Mudung Timur. Kegiatan ini terlaksana selama beberapa kali di antaranya pertama kali pada tanggal 24 Juni 2022. Sejak saat itu, kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali selama masa KKN berjalan. Selain itu, belajar bersama anak-anak terlaksana melalui kegiatan mengajar mengaji di TPQ musholla Mudung Timur, Mudung, Mudung barat dan pondok pesantren Yayasan Islahul Ummah Al-Khairi di desa Anggaraksa. Kegiatan mengajar mengaji dilakukan hampir setiap hari khususnya pada malam hari dengan konsep berkunjung di TPQ dilakukan seluruh anggota KKN.

Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Kebersihan Kesehatan di Kalangan Remaja

Kalangan remaja adalah generasi muda yang nanti akan tumbuh menjadi calon orangtua sehingga perlu memperoleh informasi dini tentang masalah stunting ini sehingga mereka mempunyai pemahaman baik yang tentang pentingnya meningkatkan kualitas hidup untuk menghasilkan generasi baru yang lebih baik berikutnya. Kegiatan penyuluhan di kalangan remaja ini dilaksanakan di yayasan Islahul Ummah Al-khairi pada Sabtu, 16 Juli 2022 dengan menggandeng pihak Puskesmas Batuyang dan berkoordinasi pada ahli kesehatan remaja dan ahli bidang stunting. Kegiatan ini mengedukasi remaja untuk kebersihan lingkungan dan sanitasi dimana materi juga termasuk pencegahan stunting dimana pola sehat dan bersih serta pembagian obat penambah darah yang khususkan siswi perempuan yang diberikan materi perihal menstruasi.

Pelaksanaan Lomba Rakyat Desa Anggaraksa

Pada awalnya program kerja tambahan bernama lomba rakyat tidak direncanakan dan disusun di dalam proposal, melainkan program kerja ini menggantikan program kerja tambahan lainnya yaitu jalan sehat. Hal tersebut dikarenakan oleh ketidakmungkinan untuk melaksanakan jalan sehat dan bersih-bersih pantai karena tidak ada rute yang sesuai hingga pada akhirnya ditemukan kesepakatan bersama yaitu menggantinya dengan kegiatan lomba rakyat yang dilaksanakan di lokasi pekarangan masjid Nurul Jihad, Mudung dan diiringi dengan 6

mata lomba yang telah disusun yaitu sarung estafet, son keraro, balon dangdut, gigit koin, lomba adzan, dan karoeke islami. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari berturut-turut yaitu pada 30 dan 31 Juli 2022. Dalam melaksanakan program kerja ini, kelompok KKN banyak dibantu oleh pemuda Desa Anggaraksa, baik dari segi informasi, fasilitas, maupun tenaga yang dikeluarkan.

Pengadaan Tempat Sampah Permanen

Pengadaan tempat sampah permanen merupakan program kerja tambahan yang tidak direncanakan dan disusun dalam proposal. Hal ini dilakukan oleh kelompok KKN Desa Anggaraksa karena selama masa KKN melihat tidak ada tempat sampah yang dapat digunakan untuk umum. Dengan demikian, kelompok KKN berinisiatif untuk memberikan tempat sampah permanen yang dibuat dari beton dengan tujuan agar masyarakat sekitar dapat lebih menjaga kebersihan lingkungan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu, pengadaan tempat sampah permanen ini juga diberikan sebagai wadah yang diharapkan dapat berguna untuk masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Sistem pengadaan tempat sampah ini adalah ditaruh di setiap rumah kepala wilayah dan nantinya kepala wilayah yang akan mencari dan mengatur tempat strategis agar dapat digunakan oleh khalayak luas atau masyarakat setempat. Pendistribusian tempat sampah ini dilakukan pada Selasa, 2 Agustus 2022.

Hasil pengamatan dan evaluasi dari seluruh rangkaian program dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka penanganan stunting ini telah memberikan sumbangsih yang positif bagi penanganan masalah stunting di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Dalam pelaksanaan program kegiatan di lapangan senantiasa dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap potensi pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi masalah-masalah yang harus ditangani agar kegiatan yang telah diprogramkan bisa dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Masalah yang sering dihadapi adalah koordinasi dengan pihak-pihak terkait serta memastikan pihak-pihak yang diharapkan terlibat dalam suatu kegiatan bisa berpartisipasi.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan ditemukan bahwa pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam KKN tematik ini memperoleh respon yang positif dari semua *stakeholders* yang terlibat karena kehadiran mahasiswa dari perguruan tinggi ini bisa menjadi motivasi tersendiri dan ikut memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan secara rutin, sehingga kegiatan seperti ini harus terus dilaksanakan dan dikembangkan. Stunting merupakan masalah multidimensional yang butuh penyelesaian secara multisektoral, mengingat banyak hal yang menjadi determinan stunting, bukan sekedar kurang makan semata. sehingga dukungan multisektoral melalui intervensi sensitif semakin kuat, dan daerah didorong untuk berinovasi mengedepankan kearifan lokal masing-masing (Widyawati,2020).

Penanganan yang dapat dilakukan antara lain memperhatikan jenis makanan dan sumber gizi yang di konsumsi oleh keluarga dengan penataan lingkungan dan pemanfaatan halaman untuk ditanami tanaman yang mendukung asupan gizi guna meningkatkan wawasan masyarakat bahwa sayur-sayuran dengan asupan gizi tinggi dapat dibudidayakan di sekitar halaman rumah. Oleh karena itu, pengaplikasian cara tersebut dirasa cukup efektif untuk mengoptimalkan penanggulangan masalah stunting yang terjadi di Desa Anggaraksa. Pelaksanaan promosi PHBS dan Gizi seimbang (serta program dan keguatan lain yang telah dilaksanakan) untuk pencegahan Stunting yaitu membantu dalam hal keberhasilan pembangunan kesehatan nasional melalui peningkatan status gizi, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, menu gizi seimbang dalam mencegah kejadian Stunting di dalam keluarga (Sutarto et al. 2021).

Ke depan juga disarankan bahwa dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga yang mengalami masalah stunting diberikan pendampingan usaha agroindustri berupa pengolahan hasil-hasil pertanian yang produksi atau bahan bakunya yang tersedia relatif tinggi sehingga keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kesehatan dan hidup keluarga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehadiran Universitas Mataram melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan program Kuliah Kerja Nyata tematik merupakan faktor pendorong baik dengan memberikan sumbangsih pemikiran maupun aksi nyata melalui kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengendalian masalah stunting di Desa Anggaraksa terutama terkait upaya-upaya pemberdayaan keluarga stunting dan perbaikan sanitasi lingkungan. Setelah melakukan berbagai program yang terkait langsung dengan penanganan masalah stunting dengan bersinergi dan bekerja sama dengan stakeholders lainnya, maka terdapat perubahan yang positif dari kasus stunting di desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya yaitu dengan menurunnya kasus stunting sebanyak 97 orang pada Februari 2022 dan menurun menjadi 58 orang atau berkurang 39 orang (52,2%). Ini menunjukkan bahwa penempatan mahasiswa KKN tematik ini memberikan dampak positif terhadap penanganan kasus stunting atau masalah-masalah serius lain di pedesaan.

Hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan ditemukan bahwa pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam KKN tematik ini memperoleh respon yang positif dari semua *stakeholders* yang terlibat karena kehadiran mahasiswa dari perguruan tinggi ini bisa menjadi motivasi tersendiri dan ikut memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan secara rutin, sehingga kegiatan seperti ini harus terus terus dilaksanakan dan dikembangkan. Ke depan juga disarankan bahwa dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga yang mengalami masalah stunting diberikan pendampingan usaha agroindustri berupa pengolahan hasil-hasil pertanian yang produksi atau bahan bakunya yang tersedia relatif tinggi sehingga keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kesehatan dan hidup keluarga secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan KKN Tematik Stunting di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Terima kasih yang sama disampaikan kepada semua *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penanganan masalah stunting dimaksud.

Daftar Pustaka

- Akhmad, Sahmad Yadi, Ikhwana Farma. 2016. Incidence of Stunting and Its Relationship with Food intake, Infectious Diseases, and Economic Status in Kendari, SouthEast Sulawesi, Indonesia. *Public Health of Indonesia*. December;2(4): 177-184.
- Alfarisi, Ringgo. Yesi Nurmalasari, Syifa Nabilla. 2019. Status Gizi Ibu Hamil dapat Menyebabkan Kejadian Stunting pada Balita. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, Vol 5 (3) hal
- Astuti, Indah Wuri dan Wardana, Ari Kusuma. 2019. Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak, *Jurnal Berdaya Mandiri* Vol. 1 No. 2 (2019). E-ISSN: 2685-8398
- Badriyah, Lulu'ul. 2019. Hubungan Karakteristik Keluarga, Ekonomi dan Faktor Lain dengan Stunting, Wasting dan Underweight pada Anak Usia 6-23 bulan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 18(1), 26-32.
- Badriyah L, Syafiq A. 2017. The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara J Health Res*. 2017;21(2), 35-41.
- Dewi, Ni Luh Made Asri dan Ni Nengah Handika Primadewi. 2021. Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 55 – 60.
- Ekayanthi, Ni Wayan Dian dan Suryani, Pudji. 2019. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan* Vol 10(3) hal 312-319. ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online).
- Fentiana, Nina, Sinarsih. 2018. Prevalensi Stunting Balita di Medan Indonesia Akibat Defisiensi Asupan Energi: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa (JKMK)*, 5(1), 8-13.
- Fitriami, Elfiza dan Titih Huriah. 2019. Determinan Kejadian Stunting di Indonesia: A Literature Review. *Jurnal SMART Keperawatan*, Vol 6 (2) hal 113-121.

- Indrastuty, Dini; Pujiyanto. 2019. Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, Vol 3(2) hal 68-75.
- Kemkes RI. 2018. Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5) hal 1163–1178.
- Khasanah, Uswatun. Suyatno. Siti Fatimah Pradigdo. 2020. Perbedaan Perkembangan Antara anak yang Stunting dan Non Stunting (Studi Kasus di TK Wikayah Pucang Gading, Jawa Tengah, Indonesia). *Jurnal Kesehatan Masyarakat(e-Journal)*, Vol 8(2) hal 278-283.
- Muhdar, Rosmiati, Grace Tedy Tulak, Ekawati Saputri, Risqi Wahyu Susanti, 2019. Peningkatan Pengetahuan tentang pencegahan Stunting pada wanita usia subur, Ibu Hami, dan Ibu Balita di Kecamatan Polinggona. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 3 (2) hal 142-148 ISSN: 2579-6283 E-ISSN: 2655-951X
- Nisa, Latifa Suhada. 2018. Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, Vol 13(2) hal 173 – 179.
- Renyoet, Brigitte Sarah, Drajat Martianto Dadang Sukandar. 2016. Potensi Kerugian Ekonomi karena Stunting pada Balita di Indonesia. *J. Gizi Pangan*, November 2016, Vol 11 (3) hal 247-254.
- Rohmadheny, Prima Suci. 2018. Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fenomena Stunting di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2(1):19-23, Juni 2018.
- Ruaida, Nilfar dan Soumokil, Octovina (2018), Hubungan Status KEK Ibu Hamil dan BBLR dengan Kejadian Stunting pada Balitas di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*. 9 (2) hal 45-51.
- Rudi, Abil. 2020. Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Abdimas Saintika* Vol 2(2), November 2020.
- Satriawan, Elan. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 Koordinator Pokja Kebijakan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
https://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf diakses 10 Januari 2023.
- Sugiyanto, Joko; Setyo Sri Raharjo, Yulia Lanti Retno Dewi. 2019. The Effects of Exclusive Breastfeeding and Contextual Factor of Village on Stunting in Bontang, East Kalimantan, Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(3): hal 222-233
- Sutarto, Asep Sukohar, Ratna Dewi Puspita Sari, Winda Trijayanthi, Sofyan Musabiq Wijaya (2021). Promosi Gizi dan Kesehatan bagi Wanita Hamil, Wanita Menyusui, dan Ibu Balita dalam Rangka Pencegahan Stunting di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT* Vol.6(2) hal 573-581. ISSN 2540-8739(print), ISSN 2540-8747(online)
- Waroh, Yuni Khoirul. 2019. Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting pada Balita di Indonesia. *Embrio, Jurnal Kebidanan*, XI(1): hal 47-54.
- Widiawati, 2020. Kerjasama Multisektoral kunci Penanganan Masalah Stunting. Biro Komunikasi (Rokom) Kemenkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200208/2932990/kerjasama-multisektoral-kunci-penanganan-masalah-stunting/> diakses 10 Oktober 2022.
- Widyawati, 2021. Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Biro Komunikasi (Rokom) Kemenkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/> diakses 12 Oktober 2022
- Yunitasari, L. 2012. Perbedaan *Intelligence Quotient* (IQ) Antara Anak Stunting Dan Tidak Stunting Umur 7 – 12 Tahun di Sekolah Dasar (Studi pada siswa SD Negeri Buara 04 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2): hal 586-595.
- Yusuf, Susi Febriani Yusuf, Nurhanifah Siregar. 2022. Deteksi Dini Tentang Ciri-Ciri Stunting pada Balita di Huta Holbung Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, Vol 4(1) hal 122-125.